

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Leukemia

Resti Maharani¹, Nurul Huda², Novita Kusumarini³

^{1,2,3} Universitas Riau

Email: nurul.huda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Leukemia merupakan salah satu jenis kanker darah yang menyerang anak-anak dan memerlukan perawatan jangka panjang di rumah sakit. Kondisi ini menimbulkan beban fisik, emosional, dan psikologis bagi keluarga. Dukungan sosial dari anggota keluarga, lingkungan, dan tenaga kesehatan berperan penting dalam membantu keluarga mengelola stres selama proses perawatan anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 41 responden, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial dan skala *Perceived Stress Scale* (PSS-10) untuk menilai tingkat stres. Analisis data dilakukan dengan uji *Fisher's Exact* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Sebagian besar keluarga memperoleh dukungan sosial dalam kategori tinggi (48,8%), sedangkan tingkat stres yang dialami berada pada kategori sedang (46,3%). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres keluarga ($p = 0,029 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat stres yang dialami. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif dalam menurunkan tekanan psikologis keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Keluarga, Leukemia, Stres

Abstract

Introduction: Leukemia is one of the types of blood cancer that commonly affects children and requires long-term hospitalization. This condition creates physical, emotional, and psychological burdens for families. Social support from family members, the surrounding environment, and healthcare professionals plays an important role in helping families manage stress during the child's treatment process. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between social support and stress levels among families caring for children with leukemia at Arifin Achmad Regional General Hospital, Riau Province. **Methods:** This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 41 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support and the Perceived Stress Scale (PSS-10) to assess stress levels. Data analysis was conducted using Fisher's Exact Test with a significance level of 0.05. **Results:** The majority of families received high levels of social support (48.8%), while stress levels were predominantly in the moderate category (46.3%). Statistical analysis revealed a significant relationship between social support and family stress levels ($p = 0.029 < 0.05$), indicating that higher social support is associated with lower stress levels. **Conclusion:** There is a significant relationship between social support and stress among families caring for children with leukemia. Social support serves as a protective factor in reducing psychological stress experienced by families.

Keywords: Family, Leukemia, Social Support, Stress

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terus meningkat secara global dan menjadi penyebab signifikan morbiditas serta mortalitas pada berbagai kelompok usia. Penyakit ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali sehingga merusak jaringan tubuh dan mengganggu fungsi organ vital [1]. Pada tahun 2022, tercatat lebih dari 20 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, yang mencerminkan tingginya beban penyakit kanker secara global [2]. Selain itu, diperkirakan satu dari lima individu akan mengalami kanker sepanjang hidupnya. Di Indonesia, prevalensi kanker mencapai 1,2 per mil berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, sehingga kanker masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat [3].

Pada populasi anak, Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) merupakan jenis kanker yang paling dominan dan menunjukkan tren peningkatan insidensi di berbagai negara. Secara global, LLA menyumbang sekitar 74,5% dari seluruh kasus leukemia pada anak usia di bawah 15 tahun dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi pada kelompok usia tersebut [4]. Di Indonesia, leukemia menempati proporsi terbesar dari seluruh jenis kanker anak, sehingga menggambarkan besarnya beban penyakit ini pada populasi pediatrik [5]. Data lokal di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus leukemia anak setiap tahunnya, menjadikan kondisi ini sebagai isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di tingkat regional.

Leukemia pada anak memberikan dampak multidimensional yang tidak hanya memengaruhi kondisi fisik pasien, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial keluarga. Anak dengan leukemia sering mengalami kelemahan fisik, infeksi berulang, perdarahan, serta efek samping dari terapi jangka panjang yang melelahkan [6]. Proses pengobatan yang kompleks dan berkepanjangan menimbulkan ketidaknyamanan serta menuntut keterlibatan keluarga secara intensif. Kondisi ini memicu kecemasan, ketakutan, dan tekanan emosional pada orang tua akibat ketidakpastian prognosis dan lamanya proses perawatan [7].

Keluarga memegang peran sentral sebagai *caregiver* utama dalam perawatan anak dengan leukemia. Orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak baik selama masa rawat inap maupun rawat jalan [8]. Tuntutan perawatan yang intensif, jadwal kontrol yang padat, serta upaya pencegahan infeksi sering kali menyebabkan kelelahan fisik dan emosional pada keluarga. Selain itu, beban finansial yang muncul akibat biaya pengobatan dan kebutuhan pendukung lainnya turut meningkatkan tekanan psikologis keluarga [9].

Dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut, dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif penting bagi keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, informasi, dan bantuan instrumental yang diperoleh dari keluarga besar, teman, maupun tenaga kesehatan [10]. Dukungan sosial yang adekuat terbukti dapat meningkatkan kemampuan koping keluarga, memperkuat ketahanan psikologis, serta menurunkan tingkat stres. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat memperburuk kondisi emosional keluarga dan menurunkan kemampuan dalam menghadapi tuntutan perawatan anak [8].

Hasil studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga anak dengan leukemia mengalami tekanan emosional selama proses perawatan. Beberapa keluarga menyatakan memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar, namun masih terdapat keluarga yang merasa kesulitan mendapatkan dukungan yang memadai, sehingga rentan mengalami stres, gangguan tidur, dan kelelahan fisik maupun emosional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya beban perawatan belum sepenuhnya diimbangi dengan dukungan sosial yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga serta memperkuat peran tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan psikososial yang komprehensif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Desember 2024 dengan populasi seluruh keluarga pasien anak dengan leukemia yang menjalani perawatan rawat inap sebanyak 550 orang. Sampel penelitian berjumlah 41 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu orangtua yang merawat anak secara langsung dan bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah tingkat stres keluarga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan *Perceived Stress Scale* (PSS-10) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan uji *Fisher's Exact Test* sebagai analisis bivariat karena syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, menggunakan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Ruang Anggrek 2 Non-Infeksius RSUD Arifin Achmad Pekanbaru mengenai dukungan sosial dan tingkat stres keluarga, hasil pengolahan data menunjukkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
19-44 tahun	29	70.7
45-59 tahun	12	29.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	53.7
Laki-laki	19	46.3
Pendidikan Terakhir		
SD	3	7.3
SMP	7	17.1
SMA	29	70.7
Perguruan tinggi	2	4.9

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	17	41.5
PNS	3	7.3
Wiraswasta	15	36.6
Buruh	6	14.6
Penghasilan		
<Rp 3,5 juta	38	92.7
>Rp 3,5 juta	3	7.3
Hubungan		
Ibu	22	53.7
Ayah	19	46.3
Lama Merawat		
<3 bulan	16	39.0
≥3 bulan	25	61.0
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran karakteristik 41 responden keluarga yang merawat anak dengan leukemia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Pekanbaru. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 19–44 tahun sebanyak 29 orang (70,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (53,7%). Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 29 orang (70,7%), dengan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (41,5%) serta penghasilan < Rp 3,5 juta sebanyak 38 orang (92,7%). Sebagian besar responden merupakan ibu dari pasien sebanyak 22 orang (53,7%) dan telah merawat anak selama ≥3 bulan sebanyak 25 orang (61,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
Rendah	8	19.5
Sedang	13	31.7
Tinggi	20	48.8
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran distribusi dukungan sosial keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Sebagian besar responden memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi sebanyak 20 orang (48,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Stres		
Ringan	12	29.3
Sedang	19	46.3
Berat	10	24.4
Total	41	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran tingkat stres keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Sebagian besar responden berada pada kategori stres sedang sebanyak 19 orang (46,3%).

Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Stres pada Keluarga yang Merawat Anak dengan Leukemia

Dukungan Sosial	Tingkat Stres						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Rendah	1	2.4	2	4.9	5	12.2	8	19.5	0,029
Sedang	3	7.3	6	14.6	4	9.8	13	31.7	
Tinggi	8	19.5	11	26.8	1	2.4	20	48.8	
Total	12	29.3	19	46.3	10	24.4	41	100	

Berdasarkan tabel 4 responden dengan dukungan sosial rendah sebagian besar mengalami tingkat stres berat sebanyak 5 orang (12,2%), sedangkan responden dengan dukungan sosial sedang dan tinggi sebagian besar berada pada tingkat stres sedang masing-masing sebanyak 6 orang (14,6%) dan 11 orang (26,8%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,029 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh keluarga yang merawat anak dengan leukemia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mayoritas berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa keluarga memperoleh bantuan memadai dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial ini mencakup aspek emosional, informasional, dan instrumental, yang secara kolektif berperan penting dalam membantu keluarga menghadapi tekanan fisik dan psikologis selama proses perawatan anak. Ketersediaan dukungan sosial yang optimal memungkinkan keluarga menyalurkan kekhawatiran dan emosi secara konstruktif, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan mental dan emosional. Selain itu, dukungan sosial berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi yang akurat terkait kondisi anak dan tata laksana perawatan yang tepat. Dengan demikian, dukungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan adaptasi keluarga dalam menghadapi penyakit kronis pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta memperkuat mekanisme koping keluarga dalam menghadapi penyakit kronis pada anak [11].

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis keluarga dan memperkuat mekanisme koping adaptif dalam menghadapi tekanan akibat penyakit kronis anak. Dukungan sosial berfungsi sebagai *buffer* terhadap tekanan emosional yang dialami orang tua, memungkinkan mereka menilai situasi sulit dengan perspektif yang lebih positif. Bentuk dukungan yang diterima tidak hanya berupa bantuan praktis, tetapi juga mencakup perhatian,

empati, dan informasi yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri keluarga. Keluarga yang menerima dukungan sosial secara konsisten cenderung lebih tenang dalam menghadapi ketidakpastian terkait kondisi anak dan proses pengobatan. Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki implikasi strategis tidak hanya dalam aspek emosional, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang efektif selama proses perawatan [12].

Mayoritas orang tua dalam penelitian ini memperoleh dukungan sosial tinggi dari berbagai sumber, termasuk keluarga inti, teman, dan individu terdekat lainnya, yang menegaskan peran penting lingkungan sosial dalam memelihara kesehatan mental keluarga. Keluarga yang menerima dukungan sosial tinggi cenderung mampu mengelola tekanan emosional, menjaga komunikasi antaranggota keluarga, dan mempertahankan motivasi dalam mendampingi anak selama proses terapi. Namun, tingkat dukungan sosial yang tinggi tidak selalu menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan keluarga secara optimal, mengingat kompleksitas perawatan anak dapat menimbulkan beban tambahan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas dan konsistensi dukungan sosial perlu dijaga agar seluruh keluarga memperoleh bantuan yang berkesinambungan. Strategi penguatan dukungan sosial yang sistematis menjadi penting untuk memastikan keluarga mampu menghadapi tantangan perawatan secara efektif.

Selain dukungan sosial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang merawat anak dengan leukemia mengalami tingkat stres dalam kategori sedang. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan psikologis yang cukup besar, namun masih berada dalam batas kemampuan adaptasi keluarga. Tingkat stres pada keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran terhadap kondisi anak, proses pengobatan jangka panjang, perubahan peran dalam keluarga, serta beban ekonomi selama perawatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas *caregiver* anak dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) berada pada tingkat stres sedang akibat tuntutan perawatan yang tinggi [13].

Tingkat stres sedang juga menunjukkan bahwa keluarga masih memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap tekanan yang dihadapi. Faktor-faktor seperti dukungan emosional dari keluarga, kekuatan spiritual, serta harapan terhadap kesembuhan anak dapat membantu keluarga mempertahankan keseimbangan psikologis. Namun demikian, apabila stres berlangsung dalam jangka waktu yang panjang tanpa adanya dukungan sosial maupun intervensi psikologis yang memadai, hal ini berpotensi berkembang menjadi kelelahan emosional yang serius, penurunan motivasi, dan gangguan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Dampak dari kondisi tersebut dapat meluas, memengaruhi kualitas hubungan antaranggota keluarga, menurunkan efektivitas pengambilan keputusan, serta mengurangi keterlibatan orang tua dalam proses perawatan anak. Selain itu, stres yang berkepanjangan dapat memicu munculnya gangguan fisik seperti kelelahan kronis, gangguan tidur, dan penurunan sistem imun, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan orang tua dalam memberikan perawatan optimal. Tekanan psikologis yang tinggi juga berpotensi menurunkan kemampuan komunikasi antara anggota keluarga, sehingga koordinasi perawatan anak menjadi kurang efektif. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan ketegangan dalam dinamika keluarga dan meningkatkan risiko konflik internal. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mendapatkan intervensi psikologis, dukungan sosial, dan strategi koping adaptif secara berkelanjutan agar stres dapat dikelola dengan efektif dan kualitas perawatan anak tetap terjaga.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia, dengan nilai *p-value* sebesar 0,029 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan

sosial yang diterima keluarga, semakin rendah tingkat stres yang mereka alami, sehingga dukungan sosial berperan sebagai faktor pelindung psikologis yang penting. Dukungan sosial berfungsi untuk membantu individu menilai situasi yang dihadapi secara lebih positif, memberikan kekuatan emosional, serta mendorong penerapan strategi koping yang adaptif dalam menghadapi tekanan fisik dan psikologis yang kompleks selama proses perawatan anak. Selain itu, dukungan sosial juga memberikan akses terhadap informasi yang relevan mengenai perawatan dan pengobatan, sehingga keluarga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif terkait kondisi anak. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berperan dalam mengurangi tekanan psikologis, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kesejahteraan emosional, stabilitas mental, dan kemampuan adaptasi keluarga sepanjang perjalanan perawatan anak dengan leukemia [14].

Secara teoritis, dukungan sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat stres pada orang tua anak penderita kanker, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah tekanan psikologis yang dialami. Dukungan sosial yang memadai tidak hanya memberikan rasa aman dan penguatan emosional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri keluarga dalam menghadapi tuntutan fisik, psikologis, serta tanggung jawab sosial yang timbul akibat perawatan anak. Keluarga yang menerima dukungan sosial secara konsisten dari anggota keluarga lain, teman, maupun tenaga kesehatan lebih mampu mengelola tekanan emosional, mengurangi rasa cemas, mempertahankan stabilitas psikologis, serta menjaga kualitas interaksi dan komunikasi antaranggota keluarga selama masa perawatan. Dukungan sosial juga berperan dalam memberikan informasi yang akurat terkait kondisi kesehatan anak, memfasilitasi penerapan strategi koping adaptif, dan memberikan arahan praktis dalam menghadapi tantangan perawatan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan teori buffering effect, yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai penyangga terhadap dampak negatif stres, sehingga individu yang memiliki jaringan dukungan sosial kuat cenderung mengalami penurunan risiko stres, depresi, dan masalah psikologis lainnya, serta mampu mempertahankan kesejahteraan psikologis jangka panjang [15].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa variasi tingkat stres pada keluarga berkaitan erat dengan perbedaan tingkat dukungan sosial yang diterima. Dukungan sosial yang optimal menjadi faktor protektif penting dalam menurunkan tingkat stres pada keluarga yang merawat anak dengan leukemia. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memperkuat dukungan sosial melalui edukasi, komunikasi terapeutik, serta fasilitasi akses terhadap sumber dukungan psikososial yang relevan bagi keluarga pasien.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang merawat anak dengan leukemia memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi, sementara tingkat stres berada pada kategori sedang. Analisis penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat stres, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima keluarga, semakin rendah tingkat stres yang dialami. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial memegang peranan penting dalam membantu keluarga menghadapi tekanan psikologis, tuntutan perawatan, serta ketidakpastian kondisi anak selama proses pengobatan. Dukungan sosial yang baik dapat berfungsi sebagai faktor protektif dalam menekan dampak stres yang dialami keluarga selama merawat anak dengan leukemia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shofi, M., & Munawaroh, S. (2023). Uji Aktivitas Sel Kanker Payudara T47D Ekstrak Etil Asetat Daun Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia* L.) Secara In Vitro. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1493-1500.
- [2] Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: Globocan estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 74(3), 229-263.
- [3] Kemenkes, R. I. (2023). Survei kesehatan indonesia (ski) 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- [4] World Health Organization. (2018). Cancer fact sheet. Retrieved March 25, 2022, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>.
- [5] Fernandes, A., Shanmuganathan, N., & Branford, S. (2022). Mekanisme genomik yang memengaruhi hasil pada leukemia myeloid kronis. *Kanker*, 14 (3), 620.
- [6] Windasari, D. P., Pawenrusi, E. P., Zulkarnaen, I., & Maesak, N. (2022). Gambaran Suport Orang Tua Pada Anak Terkena Leukimia Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Dan Rumah Harapan Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 131-138.
- [7] Bruce, S. D., & Li, C. (2019). Psychological distress in diabetes: Risk factors and interventions. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 154, 1–12.
- [8] Krisnana, I., Sulistyarini, H., Rachmawati, P. D., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2019). Reducing acute stress disorders in mothers of leukemic children by means of the Family Centered Empowerment module (FACE). *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 10(2), 1035.
- [9] Nastiti, E. D., Kholisa, I. L., & Haryanti, F. (2022). Hubungan Persepsi Orang Tua terkait Dukungan Keluarga dengan Masalah Psikososial pada Anak dengan Leukemia. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 6(1), 31-45.
- [10] Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- [11] Afifah, W., & Luawo, M. I. R. (2020). Profil dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan Diperoleh orangtua dengan anak sakit kanker (survey di komunitas kantong doraemon). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 94-107.
- [12] Carolin, P., Fetriyah, U. H., Palimbo, A., & Mahmudah, R. A. (2025). Social support for parents of children with leukemia. *Health Sciences International Journal*, 3(1), 26-39.
- [13] Ratwita, M., Prihaningtyas, R. A., & Mustakim, M. R. D. (2020). Impact of caregiver's psychological aspects towards quality of life of children with acute lymphoblastic leukemia (ALL). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 21(9), 2683.
- [14] Tan, X. W. I., Mordiffi, S. Z., Lopez, V., & Leong, K. (2021). Psychological distress in parents of children with cancer: a descriptive correlational study. *Asia-Pacific journal of oncology nursing*, 8(1), 94-102.
- [15] Melguizo-Garín, A., Benítez-Márquez, M. D., Hombrados-Mendieta, I., & Martos-Méndez, M. J. (2023). Importance of social support of parents of children with cancer: a multicomponent model using partial least squares-path modelling. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 1757.